

Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan

¹Renita Dwi Pratiwi, ²Rita Riyanti Kusumadewi

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146
e-mail : 202016035.students@aiska-university.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Masa keemasan bayi berlangsung singkat, tidak dapat terulang kembali sekaligus menjadi masa kritis dimana masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangannya pada usia 0-12 bulan. Prevalensi bayi balita dengan indeks BB/U gizi buruk 3,5%, gizi kurang 11,3%, gizi baik 83,5% dan gizi lebih 1,6%. Salah satu penyebab permasalahan kenaikan berat badan adalah nafsu makan anak yang turun. Dengan demikian salah satu rangsangan dan stimulus yang dianjurkan adalah pijat bayi. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4-6 bulan. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimntal* dengan rancangan *design One Grup Pre-Test Post-Test*. Menggunakan teknik sampling berupa *Consecutive sampling*, sampel 21 bayi usia 4-6 bulan. Analisa data yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon sign rank test*. Hasil Penelitian: Rata-rata berat badan bayi sebelum dilakukan pijat bayi adalah 6948 gram sedangkan rata-rata berat badan bayi setelah dilakukan pijat bayi adalah 7486 gram. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4-6 bulan. Kesimpulan: Pijat Bayi berpengaruh untuk meningkatkan berat badan bayi.

Kata Kunci : Berat Badan, Pijat Bayi, Stimulus

Abstract

Background: The golden age of babies is short, cannot be repeated and is also a critical period where babies are very sensitive to the environment and need the best nutritional intake and stimulation for their growth and development at the age of 0-12 months. The prevalence of babies under five with a BW/U index of poor nutrition is 3.5%, undernutrition is 11.3%, good nutrition is 83.5% and overnutrition is 1.6%. One of the causes of the problem of weight gain is a child's decreased appetite. Thus, one of the recommended incentives and stimuli is baby massage. Objective: To determine the effect of baby massage on increasing the weight of babies aged 4-6 months. Research Method: This type of research is Pre-Experimental with a One Group Pre-Test Post-Test design. Using a sampling technique in the form of Consecutive sampling, a sample of 21 babies aged 4-6 months. The data analysis used was the Wilcoxon sign rank test. Research Results: The average baby's weight before the baby massage was 6948 grams, while the average baby's weight after the baby massage was 7486 grams. The Wilcoxon test results show the Asymp.sig value. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, which means that there is an effect of baby massage on increasing the weight of babies aged 4-6 months. Conclusion: Baby massage has an effect on increasing the baby's weight..

Keywords : Weight, Baby Massage, Stimulus

PENDAHULUAN

Masa keemasan bayi berlangsung singkat, tidak dapat terulang kembali sekaligus menjadi masa kritis dimana masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangannya pada usia 0-12 bulan. Orang tua sangat berperan dalam memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk meningkatkan perkembangan potensi anak secara maksimal. Faktor nutrisi yang tercukupi dan lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi

personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan kepada bayi berupa sentuhan taktik atau pijat bayi (Pangesti et al., 2021).

Salah satu penyebab permasalahan kenaikan berat badan adalah nafsu makan anak yang turun. Dengan demikian salah satu rangsangan dan stimulus yang dianjurkan adalah pijat bayi. Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran Bidan sendiri yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi (Desi Ernita Amru, Sri Dewi Haryati, 2022)

Pijat merupakan salah satu bentuk dari terapi sentuh yang berfungsi sebagai salah satu tehnik pengobatan penting (Kalbe health foods, 2015; 12). Manfaat pijat adalah untuk meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap meningkatkan daya tahan tubuh, ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (Hormon Stres) penurunan pada hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, Terutama IgM dan IgG (Siahaan, 2022).

Banyaknya manfaat yang dihasilkan oleh sentuhan tersebut, maka saat ini banyak dilakukan penelitian tentang pijat bayi, karena ternyata manfaat dari pijat bayi tersebut sangatlah besar, baik perkembangan secara fisik maupun secara emosional. Dengan cara kerja pijat bayi dapat memberi stimulasi sehingga merangsang ujung syaraf kulit yang dapat merangsang peredaran darah ke otak sehingga dapat mengaktifkan aktivitas nervus vagus, karena adanya aktivitas nervus vagus sehingga terjadi peningkatan nervus vagus yang dimana mengakibatkan pengosongan lambung lebih cepat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan durasi menyusui pada bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Ade (2022) menemukan bahwa pemberian pijat bayi dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Pemberian pijat bayi ini dapat memberikan stimulus sentuhan kepada bayi sehingga meningkatkan nafsu makan bayi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di D O'rin Mom, and Kids Baby Spa Surakarta melalui wawancara dengan petugas, ada 8 dari 10 bayi yang datang untuk pijat karena bayi kelelahan dan mengalami penurunan nafsu makan dan mengakibatkan penurunan berat badan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan *one grub pretest-posttest desain*. Dimana dilakukan pengukuran sebelum melakukan perlakuan (*pretest*), kemudian dilakukan perlakuan yaitu tindakan pijat bayi lalu setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran kembali (*posttest*), untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pijat bayi. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 bayi usia 4-6 bulan di D'Orin Mom, Kids and Baby Spa Surakarta.

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. (Amin et al., 2023). Metode pengumpulan sampel pada penelitian ini yaitu *Consekutive Sempling* dilakukan selama satu bulan (Choeron & Nofiana, 2023). Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus federar.

$$\begin{aligned}(t-1)(n-1) &\geq 15 \\ (1-1)(n-1) &\geq 15 \\ n-1 &\geq 15 \\ n &\geq 15 + 1 \\ n &\geq 15 + 1 \\ n &= 16\end{aligned}$$

Keterangan :

t : Jumlah Kelompok

n : Jumlah Sampel

a : Tingkat Kesalahan

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan menjadi 16 orang sampel, dengan perkiraan *drop out* 25% untuk mengantisipasi *drop out* sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah:

$$n = \frac{n}{(1 - f)}$$

$$n = \frac{16}{(1 - 0,25)}$$

$n = 21,33$ (Dibulatkan menjadi 21)

Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah 21 orang.

Kriteria Inklusi:

- Ibu yang memiliki bayi usia 4-6 bulan
- Berat badan bayi normal
- Ibu yang bersedia bayinya dijadikan responden dan berkomitmen untuk melakukan terapi pijat bayi

Kriteria Eksklusi:

- Orang tua responden yang bertempat tinggal terlalu jauh dari area The O'rin Mom and Kids Baby Spa
- Responden mengundurkan diri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4-6 bulan yang dilakukan di D'orin mom and kids baby spa Surakarta yang dimulai dari bulan mei 2024 sampai bulan juni 2024 yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4-6 bulan. Pada penelitian ini jumlah sampel 21 bayi usia 4-6 bulan dari 47 populasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan pretest dan posttest. Peneliti menentukan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang bersedia bayinya dijadikan responden atau penelitian, bayi usia 4-6 bulan. Setelah itu dilakukan observasi dengan melakukan terapi pijat bayi dalam seminggu dilakukan sebanyak 2 kali selama 4 minggu untuk mengetahui adakah pengaruh peningkatan berat badan setelah dilakukan terapi pijat bayi.

- Berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi

Berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.1 Berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi

No.	Rata-rata Berat Badan		Selisih
	Sebelum	Sesudah	
Min	5900 gram	6435 gram	538 gram
Max	7613 gram	8150 gram	
Mean	6948 gram	7486 gram	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata berat badan responden sebelum dipijat adalah minimal 6948 gram dan sesudah dipijat 7486 gram.

- Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi

Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi.

Table 4.2 Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi
Rata-rata Berat Badan

Sebelum	Sesudah	<i>P-value</i>
6948 gram	7486 gram	0,000

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat perubahan berat badan bayi sebelum dan sesudah dipijat. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p=0,000$, secara statistik nilai $p=0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti terdapat 47 populasi bayi usia 4-6 bulan di D,Orin Mom and Baby Spa Surakarta. Populasi tersebut kemudian diambil sampel sebanyak 21 bayi dengan masing-masing bayi usia 4 bulan sebanyak 6 bayi, bayi usia 5 bulan sebanyak 6 bayi dan bayi usia 6 bulan sebanyak 9 bayi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian banyak bayi adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 11 bayi sedangkan laki-laki sebanyak 10 bayi.

Responden diberikan perlakuan pijat bayi selama 4 minggu dengan frekuensi satu minggu dilakukan sebanyak 2x. penimbangan awal bayi dilakukan sebelum bayi mendapatkan perlakuan pijat bayi dan pengukuran selanjutnya dilakukan setelah bayi diberikan perlakuan pijat bayi, sehingga dapat diketahui ada tidaknya kenaikan berat badan pada bayi.

Metode penelitian ini sejalan dengan penelitian (Carolin et al., 2020) Langkah pengambilan data dimulai dengan melakukan studi pendahuluan, mengurus perizinan, memberikan lembar informed consent kepada orang tua bayi yang dijadikan sampel, melakukan penimbangan sebelum dilakukan pemijatan, kemudian dilakukan prosedur pemijatan dengan cara pemijatan dilakukan 2x seminggu dengan durasi 15 menit yang dilakukan selama 30 hari, lalu setelah prosedur pemijatan tersebut selesai dilakukan penimbangan kembali dan terakhir dilakukan pengolahan data Instrumen Penelitian menggunakan lembar observasi.

Penelitian ini sejalan dengan (Ade et al., 2022) Bayi sebelum diberi perlakuan (pre) berat badan bayi akan ditimbang untuk selanjutnya dilakukan intervensi selama 30 hari untuk selanjutnya dilakukan penimbangan berat badan bayi Posttes.

1. Rata-rata Berat Badan Sebelum dilakukan pijat bayi

Kenaikan berat badan bayi biasanya setiap satu minggu sekitar 125 gram, sedangkan jika diberikan stimulus pijat bayi berat badan bayi bisa mengalami kenaikan berat badan sekitar 150 sampai 200 gram per minggu. Dari tabel 4.1 di dapatkan hasil rata-rata berat badan bayi sebelum dilakukan pijat bayi adalah 6948 gram, dalam lembar KMS di kategorikan masuk dalam warna hijau muda yang menandakan pertumbuhan bayi normal, hal tersebut dipengaruhi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan bayi.

Faktor- faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan bayi antara lain adalah, Faktor Genetik, faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Faktor genetik tersebut diantaranya adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau banga (Anggraeni & Benge, 2022).

Faktor Lingkungan, faktor lingkungan faktor yang berperan penting terhadap tumbuh kembang anak. Lingkungan yang baik akan memungkinkan tercapainya potensi genetik dan meningkatkan tumbuh kembang anak dengan baik. Sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat menghambat pertumbuhan pada anak. Faktor lingkungan meliputi lingkungan prenatal (gizi, infeksi, imunitas, gangguan endokrin pada ibu hamil, mekanis, toksin, paparan radiasi, stress). Lingkungan postnatal (budaya lingkungan, status sosial ekonomi, nutrisi, penyakit, iklim/cuaca, musim, sanitasi lingkungan, dan posisi anak dalam keluarga) (Winarsih et al., 2022).

Nutrisi, Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Kebutuhan anak berbeda dengan orang dewasa, selain untuk aktivitas nutrisi mempengaruhi pertumbuhan anak. Ketahanan makanan (food security) keluarga memengaruhi status gizi. Ketahanan makanan mencakup ketersediaan makanan dan pembagian makanan yang adil dalam keluarga. Bayi yang menyusui yang hanya diberikan ASI eksklusif akan mengalami kenaikan berat badan yang signifikan yaitu 125 gram setiap minggu. Nutrisi yang cukup dan seimbang dapat meningkatkan berat badan bayi sebaliknya dengan nutrisi yang kurang dapat menurunkan berat badan bayi (Anggraeni & Benge, 2022).

Status Sosial dan Ekonomi Keluarga, pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan kebutuhan dasar anak. Anak yang dibesarkan di keluarga yang ekonominya memadai/tinggi untuk pemenuhan kebutuhan gizi akan tercukupi dengan baik dibandingkan anak yang dibesarkan di keluarga yang berekonomi sedang atau kurang. Demikian juga dengan pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting untuk tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik. Dengan orang tua dapat menerima segala informasi dari luar dapat membuka wawasan orang tua tentang pentingnya memantau tumbuh kembang bayi (Winarsih et al., 2022).

Status sosial ekonomi dan budaya pangan mempunyai tanggung jawab yang cukup besar terhadap status kesehatan bayi. Namun, secara khusus penelitian ini membuktikan bahwa pemberian pijat bayi dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan bayi dengan peningkatan berat badan bayi. Bayi yang dipijat mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Hasilnya, bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusui sehingga meningkatkan produksi ASI (Desi Ernita Amru, Sri Dewi Haryati, 2022).

Status Kesehatan, Status kesehatan mempengaruhi pencapaian pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dapat dilihat apabila anak dalam kondisi sehat maka pertumbuhan akan lebih cepat meningkat dibandingkan anak dengan kondisi sakit akan menghambat dan dapat mengakibatkan terjadinya gangguan tumbuh kembang. Anak yang sehat dapat menyerap nutrisi dengan baik dan optimal sedangkan kebalikannya anak yang sakit kurang dapat menyerap nutrisi yang masuk dalam tubuh dengan optimal.

Hormon Hormon-hormon yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang adalah hormone somatotropin, hormone tyroid, hormone glukokortikoid dan hormone seks. Hormone-hormon tersebut dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti peningkatan berat badan.

Stimulasi, Tumbuh kembang pada anak memerlukan rangsangan dan stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapat stimulasi. Stimulasi dapat berupa cinta dan kasih sayang, bisa melalui sentuhan seperti pijat (Soetjningsih, 2016).

2. Rata-rata Berat Badan Bayi Sesudah dilakukan pijat bayi

Sesudah dilakukan pijat bayi pada tabel 4.1 menunjukkan rata-rata berat badan bayi sesudah dipijat adalah 7486 gram, yang dimana menandakan adanya kenaikan berat badan setelah diberikan stimulus pijat bayi. Hasil penelitian didapatkan berat badan bayi sebelum dipijat adalah 6948 gram dan mengalami peningkatan berat badan sesudah dipijat 7486 gram. Peneliti berasumsi bahwa terjadinya kenaikan berat badan bayi pada bayi yang diberikan tindakan pijat bayi disebabkan karena adanya rangsangan yang dilakukan melalui sentuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Roesli (2016) yang mengatakan bahwa dengan dilakukan pemijatan bayi merangsang aktivitas nervus vagus, dimana saraf ini (saraf otak ke-10) yang menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makanan akan lebih baik serta peristaltic usus dan pengosongan lambung meningkat yang dapat merangsang nafsu makan bayi. Lalu terjadi peningkatan *neurochemical beta* dan produksi *growth hormone*.

Pijat bayi dapat menaikkan berat badan dikarenakan pemijatan meningkatkan sensitifitas nervus vagus, saraf ini meningkatkan kerja peristaltik usus dalam peengosongan lambung lambung, sehingga bayi akan merasakan lapar lebih cepat dan akan lebih cepat lapar. Nervus vagus meningkatkan produksi enzim pencernaan, yang menyebabkan penyerapan nutrisi lebih cepat dan lebih baik. Selain kenaikan distribusi mikro serta makro nutrisi sehingga dapat membantu pembentukan sel baru. Kondisi ini yang bisa meningkatkan berat tubuh balita (Ilmiah et al., 2022).

Dari 21 responden ada 1 responden yang tidak mengalami kenaikan berat badan yang pada saat penelitian dilaksanakan kemungkinan disebabkan oleh orang tua/ibu bayi mengalami sakit sehingga berakibat pada berkurangnya pemberian nutrisi kepada bayi/responden. Dan dengan usia bayi yang baru menginjak 6 bulan bayi perlu menyesuaikan adaptasi dengan peralihan pemberian mpasi, dan bayi belum mau untuk diberikan mpasi. Karena hal tersebut membuat nutrisi sibayi tidak tercukupi seperti bayi yang lainnya.

3. Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi

Sebelum dilakukan uji statistic dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan uji normalitas data *Shapiro Wilk* yang didapatkan hasil sig $0.001 < 0,05$ yang dapat diartikan hasil data tidak normal, dikarenakan data tidak normal maka dilakukan uji statistik menggunakan *Wilcoxon* yang didapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$ dengan itu maka dapat dikatakan bahwa tindakan pijat bayi dapat mempengaruhi peningkatan berat badan bayi secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Sasmi Irva dengan uji mann-Whitney didapatkan p value sebesar 0,01 ($< 0,05$) sehingga pemberian terapi pijat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pemberian terapi pijat didapatkan p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang bermakna adanya peningkatan berat badan, peningkatan berat badan yang terjadi yaitu sebesar 700 gram selama 2 minggu pemijatan (Damanik et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi yang telah saya lakukan, telah diketahui bahwa pijat bayi memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan bayi terutama peningkatan berat badan bayi. Selain itu, bayi yang rutin diberikan pijat bayi akan memiliki sistem imunitas yang lebih tinggi (bayi tidak gampang sakit) dan menunjukkan sikap perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijat bayi. oleh karena itu, perlu penerapan stimulasi bayi menggunakan pijat bayi agar pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih optimal guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang tercipta dan terasah pada 1000 hari pertama kehidupannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Wulan et al., 2023) Pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal karena rutin melakukan pijat bayi. Hal ini karena terjadi peningkatan penyerapan makanan sehingga bayi akan lebih cepat lapar, yang pada akhirnya bayi lebih sering menyusu ke ibunya. Seringnya bayi menyusu, membuat berat badan bayii menjadi meningkat. Manfaat dari pijat bayi yaitu pijat bayi dapat meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh dan membuat bayi tidur lelap. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari Uji *Wilcoxon* diperoleh P Value sebesar 0,000, berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat yang bermakna bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengakui adanya kelemahan atau kekurangan, sehingga memungkinkan belum sempurna. Setiap proses penelitian ada hambatan dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan seperti geneti, lingkungan, sosial dan ekonomi, nutrisi, hormone, kesehatan dan stimulus.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata berat badan bayi sebelum dilakukan pijat bayi adalah 6948 gram
2. Rata-rata berat badan bayi setelah dilakukan pijat bayi adalah 7486 gram
3. Ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4-6 bulan.

SARAN

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan bagi mahasiswa, serta sebagai acuan dalam pengabdian masyarakat untuk menerapkan pijat bayi dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam kegiatan TRI Dharma Perguruan Tinggi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pemberian pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam melakukan penelitian lanjutan, dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar, jenis dan rancangan penelitian yang berbeda serta penggunaan kelompok kontrol. Selain itu juga dapat membandingkan jenis kelamin, pengetahuan ibu, frekuensi ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anggraeni, S., & Bengé, D. (2022). Analisis pemberian ASI Eksklusif dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.116>
- Carolin, B. T., Syamsiah, S. S., & Khasri, M. M. (2020). Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Berat Badan Bayi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 383–387. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2745>
- Choeron, R. C., & Nofiana, I. (2023). Kesalahan Penggunaan Teknik Sampling Pada Penelitian Kuantitatif Di Bidang Ilmu Keperawatan. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(3), 195–201. <https://doi.org/10.33366/nn.v7i3.2865>
- Damanik, N. S., Simanjuntak, P., & Febrina, P. N. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan. 1, 83–89.
- Desi Ernita Amru, Sri Dewi Haryati, H. A. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi di Klinik Zada Care. 1. <https://doi.org/doi.org/healthcaring.v1n1.1342>
- Dewi, E. R., Pangaribuan, I. K., Tarigan, E. F., Yun, D. C., Sari, D. M., & Sinaga, W. N. (2022). Implementation of Baby Massage for Baby's Weight Gain in Babies Age 2-6 Months. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(2), 36–42. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i2.1115>
- Dianita Zahra, E., Indrayani, T., Widowati, R., Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi di Klinik Pasar Rebo Jakarta Timur, A. A., Ilmu Kesehatan, F., Kunci, K., Bayi, P., Asi, P., & Berat Badan Bayi, P. (2022). Analisis Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi Di Klinik a Pasar Rebo Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 10(2).
- Erlina, E., Fatiyani, F., & Mauyah, N. (2023). Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur pada Bayi Usia 1-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1322–1329. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5469>
- Ilmiah, J., Batanghari, U., Amir, A. N., Herayono, F., Permatasi, S., & Darma, I. Y. (2022). Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan. 22(2), 1011–1014. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2203>
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Nurseha, S. S. L. (2022). *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan dan Kualitas Tidur Bayi di Puskesmas Kramatwatu*. 10.
- Pangesti, C. B., Nurjanah, S., Astuti, H. P., & Agussafutri, W. D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Pmb Elisabeth Banyuwangur Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 34–42. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.436>
- Profil anak Indonesia. (2020). *Anak, Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan (kemen PPPA)*. Kemen PPPA.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rahmayani Afrah, Y. (2022). *Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dan Balita*. Indomedia Pustaka.
- RI, K. K. (2017). *Pusat Data dan Informasi Tahun 2016*. Kementerian Kesehatan RI.
- Rokayah, Y., & Nurlatifah, L. (2018). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa Rangkasbitung Barat Tahun 2017. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 156–167. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.56>
- Salsabila, P. D., Kesehatan, K., Indonesia, R., Bengkulu, K., Studi, P., Sarjana, P., & Kebidanan, T. (2022). *PENGARUH Baby Massage Terhadap Pertumbuhan Pada Bayi Usia 3-5 Bulan Di Wilayah Kerja Kota Bengkulu Tahun 2022 Oleh : Pengaruh Baby Massage Terhadap Pertumbuhan Pada Bayi Usia 3-5 Bulan Di Wilayah Kerja Kota Bengkulu*.
- Setiawandari. (2019). Modul stimulasi pijat bayi dan balita. In *Research Gate* (Issue November 2019).
- Siahaan, E. R. (2022). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Pendahuluan Kajian Literature*. 4(1), 32–37.
- Soetjningsih. (2016). *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi 2). Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Winarsih, B. D., Hartini, S., Lestari, D. T., Yusianto, W., & Faidah, N. (2022). Pijat Bayi Dan Perawatan Metode Kanguru Sebagai Upaya Peningkatan Berat Badan Pada BBLR. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 101–110. <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/210>
- Wulan, R., Nudesti, N. P., & Wijayanti, I. T. (2023). Efektifitas Kearifan Lokal: Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Pati Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(02), 278–283. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.835>